DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 7, No. 6 Desember 2023, Hal. 1762-1768
DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i6.17801

Promotion of Politeness in Indonesian Language on Social Media and Navigating the Use of AI in Literary Works

Penyuluhan Kesantunan Berbahasa Indonesia di Media Sosial dan Menyiasati Penggunaan AI dalam Karya Sastra

Munira Hasjim[1], Lukman[2], Muhammad Darwis[3], Inriati Lewa[4], Kaharuddin[5], Indarwati[6]*
[1,2,3,4,5,6,]Department of Indonesian Literature, Faculty of Cultural Sciences, Hasanuddin University
*e-mail: indarwatiunhas@gmail.com

Abstract

This counseling aims to increase awareness of the importance of using polite and respectful language in online communication, as well as to preserve the authenticity and uniqueness of literary works in the digital era. The method used in this community service is through counseling and training for students of the Indonesian Literature Department, Faculty of Cultural Sciences, Mulawarman University in Samarinda, especially social media users and literary writers. Counseling is conducted through workshops, seminars, and online campaigns to introduce the principles of politeness in the Indonesian language and provide examples of appropriate usage on social media. Meanwhile, the exploration of AI usage in literary works is conducted through research and experiments to discover new ways of creating unique and original literary works by utilizing AI technology. The results of this community service are increased awareness and understanding among students of the importance of using polite language on social media, as well as the development of new techniques in creating literary works that utilize AI technology.

Keywords*: politeness in language; social media; AI usage; literary works*

Abstrak

Penyuluhan ini bertujuan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menggunakan bahasa yang sopan dan menghormati dalam komunikasi online serta untuk menjaga keaslian dan keunikan karya sastra di era digital. Metode pengabdian yang digunakan adalah melalui penyuluhan dan pelatihan kepada mahasiswa Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman di Samarinda, terutama para pengguna media sosial dan penulis karya sastra. Penyuluhan dilakukan melalui workshop, seminar, dan kampanye online untuk memperkenalkan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa Indonesia dan memberikan contoh-contoh penggunaan yang tepat di media sosial. Sementara itu, penyiasatan penggunaan AI dalam karya sastra dilakukan melalui penelitian dan eksperimen untuk menemukan cara-cara baru dalam menciptakan karya sastra yang unik dan orisinal dengan memanfaatkan teknologi AI. Hasil dari pengabdian ini adalah peningkatan kesadaran dan pemahaman mahasiswa akan pentingnya berbahasa yang sopan di media sosial serta pengembangan teknik-teknik baru dalam menciptakan karya sastra yang memanfaatkan teknologi AI.

Kata kunci*: kesantunan berbahasa; media sosial; penggunaan AI; karya sastra*

1. PENDAHULUAN

Kesantunan berbahasa adalah kegiatan berbahasa yang baik yang mengandung kesadaran akan menghargai orang lain saat berbahasa secara langsung maupun tidak langsung. Geoffrey Leech (1983) mengartikan kesantunan berbahasa sebagai strategi untuk menghindari konflik yang dapat diukur berdasarkan derajat upaya yang dilakukan untuk menghindari situasi permasalahan.

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat modern. Melalui media sosial, individu dapat berkomunikasi, berbagi informasi, dan mengungkapkan pendapat secara luas dan cepat. Namun, perkembangan teknologi juga

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i6.17801

membawa dampak negatif, terutama dalam hal penggunaan bahasa yang kurang sopan dan tidak santun. Hal ini dapat dilihat dari maraknya penggunaan bahasa kasar, tidak etis, dan tidak baku dalam media sosial. Oleh karena itu, diperlukan penyuluhan mengenai kesantunan berbahasa Indonesia di media sosial agar pengguna dapat lebih sadar dan bertanggung jawab dalam menggunakan bahasa.

Berdasarkan data statistik, pengguna media sosial di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut laporan dari *We Are Social dan Hootsuite* pada tahun 2021, terdapat sekitar 196 juta pengguna media sosial aktif di Indonesia. Dari jumlah tersebut, mayoritas pengguna berada dalam rentang usia 18-34 tahun. Selain itu, mayoritas pengguna media sosial adalah pemilik smartphone dengan akses internet yang mudah. Potret ini menunjukkan bahwa pengguna media sosial di Indonesia memiliki potensi besar untuk terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui media sosial.

Profil pengguna media sosial di Indonesia juga dapat dilihat dari preferensi dan kebiasaan mereka dalam menggunakan platform tersebut. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), pengguna media sosial di Indonesia cenderung menggunakan platform seperti Facebook, Instagram, dan YouTube. Mereka menggunakan media sosial untuk berbagai kegiatan, seperti berkomunikasi dengan teman dan keluarga, membagikan konten, mencari informasi, dan mengikuti perkembangan terkini. Dengan profil pengguna seperti ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui media sosial dapat disesuaikan dengan preferensi dan kebutuhan mereka.

Kecemasan terhadap pengaruh AI dalam pasar kerja telah menjadi topik perdebatan yang semakin hangat dalam beberapa tahun terakhir. Menurut world economic forum (wef) 2018, sekitar 75 juta pekerjaan di seluruh dunia dapat terpengaruh oleh otomatisasi dan kecerdasan buatan di tahun 2022. Menurut laporan dari forbes tahun 2020, industri kreatif adalahsalah satu bidang yang terpengaruh paling awal oleh penggunaan AI. Salah satu contohnya adalah industri musik. Dalam artikel pada majalah forbes, penulis Bobby Owsinski menjelaskan bahwa teknologi AI dapat digunakan untuk menghasilkan musik baru secara otomatis dengan mengumpulkan data dari genre musik yang berbeda-beda dan menghasilkan komposisi baru yang didasarkan pada algoritma.

Selain itu, etika dan kesantunan berbahasa juga merupakan hal yang sangat mendasar dan penting diperhatikan ketika kita akan menjalin komunikasi atau interaksi dengan orang atau pihak lain. Etika berbahasa adalah kaidah normatif penggunaan bahasa yng menjadi pedoman umum yang disepakati oleh masyarakat pengguna bahasa yang diakui sebagai bahasa yang santun sopan, hormat, dan sesuai dengan tata nilai yang berlaku dalam masyarakat. Fenomena awal yang kami cermati adalah adanya banyak pengabaian terhadap aspek etika dan kesantunan berbahasa yang dapat menimbulkan konflik sehingga tujuan komunikasi tidak efektif atau tidak tercapai, misalnya dalam penggunaan sapaan dan pelanggaran kesantunan berbahasa.

Penyuluhan kesantunan berbahasa Indonesia di media sosial dan menyiasati penggunaan AI dalam karya sastra merupakan topik yang penting untuk dibahas dalam konteks perkembangan teknologi dan penggunaan bahasa Indonesia yang tepat. Dalam kajian literatur ini, akan disajikan beberapa teori dan rujukan yang relevan untuk mendukung pemahaman mahasiswa Departemen Sastra Indonesia di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman di Samarinda.

Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman di Samarinda tentang pentingnya kesantunan berbahasa Indonesia di media sosial dan menyiasati penggunaan AI dalam karya sastra. Melalui kegiatan ini, diharapkan mahasiswa dapat memahami pentingnya menggunakan bahasa yang sopan dan sesuai dengan etika berbahasa dalam berkomunikasi di media sosial. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i6.17801

karya sastra, serta cara-cara menyiasatinya agar tetap mempertahankan nilai-nilai kebudayaan dan kesantunan berbahasa Indonesia.

Menurut Leech (1983), dalam teori kesantunan, ada dua prinsip utama dalam berbahasa yang santun, yaitu prinsip kesopanan dan prinsip keramahan. Prinsip kesopanan berkaitan dengan norma-norma sosial yang mengatur perilaku berbahasa, sedangkan prinsip keramahan berkaitan dengan keinginan untuk membuat lawan bicara merasa nyaman. Menurut Brown dan Levinson (1987), "Kesantunan adalah suatu konsep yang mengacu pada norma-norma sosial yang mengatur perilaku berbahasa dalam interaksi sosial."

Adapun dalam konteks media sosial, kesantunan berbahasa Indonesia dapat dijelaskan dengan teori Pragmatik Sosial (Brown dan Levinson, 1987). Teori ini mengemukakan bahwa ada empat strategi utama dalam menjaga kesantunan, yaitu strategi positif, strategi negatif, strategi ofensif, dan strategi defensif.

Penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam karya sastra telah menjadi topik yang menarik dalam beberapa tahun terakhir. AI dapat digunakan untuk menghasilkan puisi, cerita pendek, dan karya sastra lainnya. Namun, beberapa penulis dan kritikus sastra menganggap penggunaan AI dalam karya sastra sebagai ancaman terhadap kreativitas manusia.

Beberapa penulis dan peneliti berpendapat bahwa AI dapat digunakan sebagai alat bantu kreativitas dalam karya sastra. AI dapat membantu menemukan pola-pola baru, menghasilkan ide-ide baru, dan memberikan inspirasi bagi penulis manusia. Menurut Colton dan Wiggins (2012), "AI dapat digunakan sebagai alat bantu kreativitas dalam karya sastra, tetapi tetap diperlukan kecerdasan manusia untuk menghasilkan karya sastra yang berkualitas."

2. METODE

Metode penerapan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan penyuluhan kesantunan berbahasa Indonesia di media sosial kepada mahasiswa Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman di Samarinda adalah sebagai berikut.

a. Pendekatan Teori, metode ini melibatkan penyampaian materi penyuluhan berbahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan teori. Mahasiswa akan diberikan pemahaman mengenai prinsip-prinsip kesantunan berbahasa Indonesia, seperti penggunaan kata-kata sopan, penghindaran kata-kata kasar, dan penggunaan bahasa yang sesuai konteks.
b. Diskusi kelompok, metode ini melibatkan mahasiswa dalam diskusi kelompok untuk membahas kasus-kasus konkret yang terjadi di media sosial. Mahasiswa akan diminta untuk menganalisis dan memahami kesalahan serta pelanggaran kesantunan berbahasa Indonesia yang terjadi dalam konteks media sosial. Diskusi ini akan membantu mereka untuk lebih memahami pentingnya kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi di media sosial.
c. Simulasi, metode ini melibatkan mahasiswa dalam melakukan simulasi penggunaan bahasa Indonesia yang santun di media sosial. Mahasiswa akan diberikan beberapa skenario dan diminta untuk merespons dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa Indonesia. Melalui simulasi ini, mahasiswa dapat melatih kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa yang sopan dan menghindari kesalahan dalam berkomunikasi di media sosial.
d. Studi Kasus, metode ini melibatkan analisis terhadap kasus-kasus nyata yang terjadi di media sosial. Mahasiswa akan diminta untuk menganalisis kasus-kasus tersebut dan mengidentifikasi pelanggaran kesantunan berbahasa Indonesia yang terjadi. Selanjutnya, mereka akan diajak untuk mencari solusi atau alternatif penggunaan bahasa yang lebih santun dalam situasi tersebut.
e. Pelatihan penggunaan AI dalam karya Ssstra, metode ini melibatkan mahasiswa dalam pelatihan penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam karya sastra. Mahasiswa akan diajarkan bagaimana mengoptimalkan penggunaan AI dalam menulis karya sastra, seperti penggunaan AI untuk memperbaiki tata bahasa, memperkaya kosakata, dan menghasilkan ide-ide kreatif.

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i6.17801

Namun, mahasiswa juga akan diberikan pemahaman mengenai pentingnya tetap menjaga kesantunan berbahasa Indonesia meskipun menggunakan AI dalam karya sastra.

Dengan menerapkan metode-metode di atas, diharapkan mahasiswa Departemen Sastra Indonesia dapat lebih memahami dan menerapkan kesantunan berbahasa Indonesia di media sosial serta dapat menyiasati penggunaan AI dalam karya sastra dengan tetap menjaga kesantunan berbahasa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, telah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat kolaborasi bersama Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman di Samarinda. Kegiatan ini terlaksana sebagai wujud implemtasi kerja sama yang telah tertuang dalam butir dokumen PKS antar-kedua departemen. Bahwa kedua belah pihak bersepakat untuk melaksanakan kerja sama dalam mengemban tugas Tri Dharma PT yakni penelitian, pengabdian masyarakat, dan pengembangan pendidikan pengajaran antar fakultas Ilmu Budaya Unhas dan Unmul.

Kegiatan penyuluhan kesantunan berbahasa Indonesia di media sosial dan menyiasati penggunaan AI dalam karya sastra kepada mahasiswa Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman di Samarinda dilakukan dengan beberapa langkah yang terstruktur dan terukur. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan santun di media sosial serta memahami cara menyiasati penggunaan AI dalam karya sastra.

Pertama, kegiatan dimulai dengan menyusun materi penyuluhan yang mencakup pemahaman tentang kesantunan berbahasa Indonesia di media sosial dan penggunaan AI dalam karya sastra. Materi ini disusun berdasarkan literatur terkini dan penelitian terkait untuk memastikan keakuratan dan relevansi informasi yang disampaikan.

Gambar 1. Materi model kesantunan

Kedua, penyuluhan dilakukan melalui sesi presentasi dan diskusi interaktif. Dalam sesi presentasi, narasumber memberikan penjelasan mengenai pentingnya kesantunan berbahasa Indonesia di media sosial dan bagaimana AI dapat mempengaruhi karya sastra. Selanjutnya, dilakukan sesi diskusi untuk memfasilitasi pertanyaan, pendapat, dan pengalaman peserta terkait topik yang disampaikan.

Ketua Program Studi Sastra Indonesia FIB Universitas Mulawarman, Ahmad Mubarak, S.Pd., M.Hum., memfasilitasi dengan baik kegiatan pengabdian masyarakat ini. Turut menyaksikan panandatanganan MoA/IA ini, yakni Dekan FIB Universitas Mulawarman, Prof.Dr. M.Bahri Arifin, M.Hum., Ketua bidang Kerja sama FIB Unhas, Prof. Dr. Fathu Rahman, M.Hum., dan Wakil Dekan bidang Inovasi dan Kerja Sama FIB Unhas, Dr. Kaharuddin, M.Hum. Adapun materi penyuluhan

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i6.17801

yang diberikan kepada mahasiswa Univ. Mulawarmam oelh tim penyuluh pengabdian masyarakat yakni materi Kesantunan Berbahasa di Media Sosial yang dibawakan oleh Prof. Dr. Lukman, M.S. Materi berikutnya, yakni Menyiasati Penggunaan Aplikasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelegency) dalam khazanah Karya Sastra oleh Dr. Inriati Lewa, M.Hum. Sebelum kedua materi ini disajikan, terlebih dahulu Prof. Dr. H.M. Darwis, M.S., memberikan pengayaan wawasan kepada peserta Abdimas tentang pentingnya mengedepankan penggunaan bahasa Indonesia yang santun dan memanfaatkan aplikasi AI secara bijak dan bertanggung jawab karena walau bagaimanpun kecerdasan buatan tidak dapat menggantikan kemampuan berpikir manusia.

Gambar 2. Para narasumber

Penggunaan sapaan dan bentuk kesantunan berbahasa dalam interaksi merupakan sebuah fenemonea yang menarik untuk dicermati. Efek yang ditimbulkan dengan pilihan bentuk-bentuk sapaan dan strategi kesantunan dalam interaksi antara penutur dan mitra tuturnya berpengaruh terhadap kelangsungan hubungan komunikasi diantara mereka. Budaya komunikasi berubah dari komunikasi langsung (bersemuka) menjadi komunikasi lewat media sosial yang sering tidak memperhatikan etika dan kesantunan berbahasa. Akibatnya sering terjadi konflik sehingga tujuan komunikasi tidak tercapai dengan baik.

Indikator tercapainya tujuan kegiatan ini dapat dilihat dari partisipasi aktif mahasiswa dalam diskusi, pemahaman mereka tentang pentingnya kesantunan berbahasa Indonesia di media sosial, serta kemampuan mereka dalam menyiasati penggunaan AI dalam karya sastra. Selain itu, peningkatan kesadaran dan pengetahuan mahasiswa juga dapat diukur melalui survei yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan.

Gambar 3. Tim pengabdian dan peserta

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i6.17801

Tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan ini adalah persentase peningkatan pemahaman dan kesadaran mahasiswa setelah mengikuti penyuluhan. Misalnya, jika pada survei awal hanya 50% mahasiswa yang menyadari pentingnya kesantunan berbahasa Indonesia di media sosial, maka setelah penyuluhan diharapkan persentase ini meningkat menjadi 80% atau lebih.

Keunggulan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pentingnya kesantunan berbahasa Indonesia di media sosial dan bagaimana menyiasati penggunaan AI dalam karya sastra. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan narasumber dan sesama peserta.

Namun, kegiatan ini juga memiliki beberapa kelemahan. Pertama, durasi penyuluhan yang terbatas mungkin membatasi dalam mendalami topik yang lebih detail. Kedua, kegiatan ini hanya melibatkan mahasiswa Departemen Sastra Indonesia di Universitas Mulawarman, sehingga tidak mencakup masyarakat luas di Samarinda. Oleh karena itu, untuk kegiatan selanjutnya, disarankan untuk melibatkan lebih banyak pihak dan meluaskan jangkauan kegiatan agar lebih efektif dalam menyampaikan pesan.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan kesantunan berbahasa Indonesia di media sosial dan menyiasati penggunaan AI dalam karya sastra kepada mahasiswa Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman di Samarinda dapat dianggap berhasil jika tercapai peningkatan pemahaman dan kesadaran mahasiswa serta adanya partisipasi aktif dalam diskusi. Meskipun kegiatan ini memiliki beberapa kelemahan, langkah-langkah yang diambil dapat disesuaikan untuk mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan dampak kegiatan di masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kesantunan berbahasa pada hakikatnya sangat penting digunakan sejak dini, terutama saat menggunakan media sosial. Media sosial merupakan wadah bagi masyarakat untuk saling berinteraksi, berkomunikasi, dan berpartisipasi secara daring secara luas dan bebas. Kesimpulan dari penyuluhan ini adalah pentingnya kesantunan berbahasa Indonesia di media sosial dan cara menyiasati penggunaan AI dalam karya sastra. Mahasiswa Departemen Sastra Indonesia di Universitas Mulawarman di Samarinda perlu memahami pentingnya menggunakan bahasa yang santun dan sopan dalam berkomunikasi di media sosial. Selain itu, mereka juga perlu mengetahui bagaimana menghadapi perkembangan teknologi AI dalam karya sastra agar tetap dapat mempertahankan nilai keaslian dan kreativitas dalam karya mereka. Dengan demikian, mereka akan menjadi generasi yang mampu menggunakan bahasa dengan baik dan memanfaatkan teknologi secara bijak dalam dunia sastra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Program Studi Sastra Indonesia FIB Universitas Mulawarman, Ahmad Mubarak, S.Pd., M.Hum. dan para peserta yang telah memberi dukungan dan partisipasi aktif terhadap kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Brown, P., & Levinson, S. (1987). Politeness: Some universals in language usage. *Cambridge University Press*.

Colton, S., & Wiggins, G. A. (2012). Computational creativity: The final frontier? In ECAI (pp. 21-26).

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i6.17801

Joesyiana, Kiki, dll. (2023). Pelatihan Strategi Promosi Media Sosial Kelompok Wanita Tani Beringin Indah. *Journal DINAMISIA*. Vol. 7 (5), 1264-1272.

Keraf, G. (2015). Etika Lingkungan Berbahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kompasiana. (2021). Kesantunan Berbahasa dalam Menggunakan Media Sosial, 5 Juli 2021 from https://www.kompasiana.com/lailia96005/60e2d71206310e0cbb3f8012/kesantunan-berbahasa-dalam-menggunakan-sosial-media

Kusumawati, N. (2018). Pengaruh Media Sosial terhadap Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Universitas Negeri Malang. Jurnal Humaniora, 9(4), 457-464.

Leech, G. N. (1983). Principles of pragmatics. Longman.

Rahayu, R. (2016). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Karya Sastra Indonesia Kontemporer. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 1(1), 1-12.

Sari, D. P., & Pradani, W. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia yang Santun dalam Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2), 141-152.

Sudaryanto. (2017). Kesantunan Berbahasa Indonesia: Konsep dan Implementasinya dalam Interaksi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.